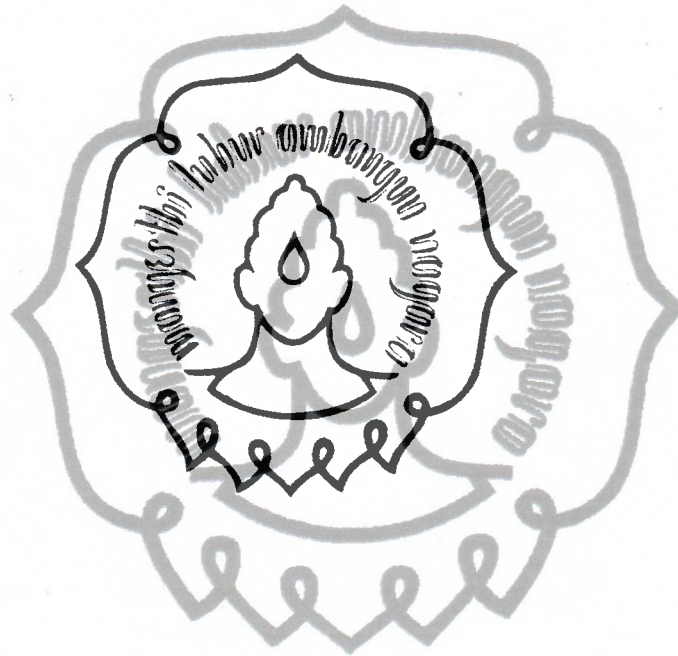


Kesurupan Sebagai Pertahanan Diri Terhadap Stres

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Program Pendidikan Strata I Psikologi



Oleh:

Dwi Arum Sari

G 0104017

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

2011
commit to user

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **Kesurupan Sebagai Pertahanan Diri Terhadap Stres**

Nama Peneliti : Dwi Arum Sari

NIM/ Semester : G014017

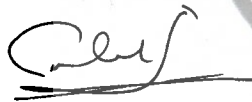
Tahun : 2004

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Pembimbing dan Penguji Skripsi
Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Sebelas Maret pada

Hari : Senin
Tanggal: 17 Januari 2011

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



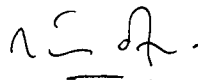
Dra. Salmah Lilik, M. Si

Nugraha Arif Karyanta, S. Psi

19490415 198103 2 001

19760323 200501 1 002

Koordinator Skripsi



Rin Widya Agustin, M. Psi

19760817 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

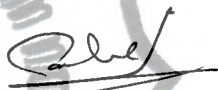
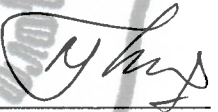
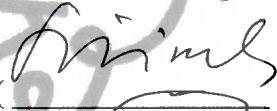
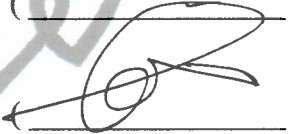
Skripsi dengan judul:

Kesurupan Sebagai Pertahanan Diri Terhadap Stres

Dwi Arum Sari, G0104017, Tahun 2004

Telah diuji dan disahkan oleh Pembimbing dan Penguji Skripsi
Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

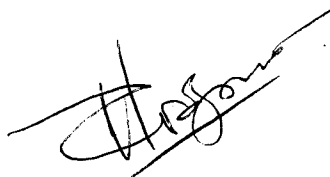
Hari : Senin
Tanggal : 07 Februari 2011

1. Pembimbing Utama
Dra. Salmah Lilik, M. Si ()
2. Pembimbing Pendamping
Nugraha Arif Karyanta, S. Psi ()
3. Penguji I
Dra. Suci Murti Karini, M. Si ()
4. Penguji II
Dra. Emi Dasiemi, M. S ()

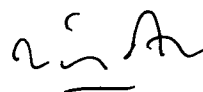
Surakarta, 09 MAR 2011

Ketua Program Studi Psikologi

Koordinator Skripsi



Drs. Hardjono, M. Si
NIP 19590119 198903 1 002



Rin Widya Agustin, M. Psi.
NIP 19760817 200501 2 002

commit to user

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Surakarta, Pebruari 2011



Dwi Arum Sari

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S. Al Baqarah: 286)

Dan Janganlah kamu (metasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.

(Q.S. Ali Imron: 139)

Dan Sungguh, Kami telah muliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

(Al Isra': 70)

Orang yang tertarik kepada keberhasilan harus belajar untuk memandang kegagalan sebagai bagian yang sehat dan yang tidak dapat dihindari dari proses untuk mencapai puncak.

(Dr. Joyce Brothers)

PERSEMBAHAN



Dengan penuh hormat serta cinta, kasih, dan sayang,
karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak, serta keluarga tercinta,
2. Cinta yang telah bersemayam dalam pusara keabadian
3. Staf pengajar Program Studi Psikologi UNS,
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini,
5. Almamaterku.

commit to user

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kesurupan Sebagai Pertahanan Diri Terhadap Stres, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari akan kekurangan, kelemahan, dan hambatan yang penulis hadapi, sehingga tanpa dorongan, bantuan, bimbingan, serta doa dari beberapa pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Hardjono, M.Si., selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
2. Ibu Dra. Salmah Lilik, M. Si., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang bermanfaat bagi kelancaran skripsi penulis.
3. Bapak Nugraha Arif Karyanta, S. Psi., selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta memberi semangat, dan motivasi untuk terus berusaha hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Suci Murti Karini, M. Si., selaku penguji I, yang memberi masukan yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Emi Dasiemi, MS., selaku penguji II, yang memberi masukan yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Machmuroh, M.S., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi.
7. Responden yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
8. Prof. Dr. dr. H. Muh. Fanani, Sp. Kj yang telah memberikan masukan yang bermanfaat bagi kelancaran skripsi penulis.

9. Seluruh staf pengajar, staf tata usaha dan perpustakaan Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bekal ilmu, pengalaman dan membantu kelancaran studi penulis.
10. Ibuku dan Ayahku tersayang, yang telah memberikan, nasihat, pengertian, kesabaran, semangat, motivasi, serta kasih sayang dan doa yang selalu beliau panjatkan demi kesuksesan penulis.
11. Kakak dan adikku tersayang, Anissa, Dewi Fitria dan Catur Rohma Ningrum, atas kasih sayang dan doanya.
12. Orang-orang terdekatku, Silvi, Dewi, Ayu, Umi, de' Awan, de' Ajat, mba Nur, dan Cahyo, yang telah menemaniku, menghiburku, memberi semangat, dukungan, bantuan, serta atas doanya, semoga kita tetap dapat saling membantu dalam kebaikan.
13. Teman-teman Psikologi UNS, Yasmin, Ashfi, Erwin, Titi, dan semua angkatan terutama angkatan 2004, terima kasih atas bantuan, semangat, dan dukungannya.
14. Teman-teman UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Budi, Obi, Ita, de' Dian, de' Titi, Uci, mba Wit, dan Ricky terima kasih atas bantuan, motivasi, doa, serta dukungannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan karena adanya keterbatasan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada kita semua.

Surakarta, Januari 2011

Penulis

ABSTRAK

KESURUPAN SEBAGAI PERTAHANAN DIRI TERHADAP STRES

Dwi Arum Sari
G0104017

Kesurupan merupakan fenomena yang sering terjadi dan menjadi perbincangan di masyarakat. Masyarakat pada umumnya mengkaitkan kesurupan tersebut dengan hal-hal yang berbau mistis. Padahal banyak kejadian kesurupan yang sebenarnya merupakan refleksi dari ketidakmampuan individu dalam menghadapi masalah. Kesurupan dalam dunia medis dikenal dengan istilah *possession trance* yakni perubahan dalam kesadaran yang dikarakteristikan dengan penggantian identitas personal yang selama ini ada dengan identitas yang baru. Fenomena kesurupan sebenarnya merupakan suatu mekanisme pertahanan diri sama seperti yang terdapat pada gangguan jiwa lainnya, hanya saja gejala-gejala dan psikodinamikanya sangat dipengaruhi oleh adat-istiadat, kepercayaan dan kebudayaan setempat, begitu pula dengan cara penanganannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai aspek psikologis dan sosial dari orang yang pernah mengalami kesurupan tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui kesurupan yang disebut sebagai mekanisme pertahanan diri terhadap stres. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif. Responden didapatkan dengan cara *snowball sampling* dan *haphazard sampling*. Dari sampling yang digunakan, didapatkan 4 orang wanita yang pernah mengalami kesurupan, dengan usia 19-23 tahun. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi, selain itu menggunakan *Dissosiatif Diagnostic Interview Schedule*, yang merupakan susunan pertanyaan wawancara yang sudah dikembangkan untuk diagnosa-diagnosa gangguan disosiatif yang dibuat oleh Colin A. Ross. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan model analisis interaktif Milles dan Huberman.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kesurupan pada responden dikarenakan kelelahan dan stres, sehingga memudahkan jin masuk kedalam tubuh manusia. Reaksi orang yang kesurupan secara fisik: kelelahan, sakit kepala, pusing, sulit tidur. Emosi: ketidakmampuan untuk mengatasi stressor yang datang sehingga timbul perasaan tidak enak, selalu ingin marah, labil, sensitif, mudah tersinggung, dongkol, perasaan kesal yang dipendam, tertekan, minder, perasaan putus asa hingga keinginan bunuh diri dan perilaku bunuh diri berulang. Spiritual: ibadah yang tidak khusyuk (tenang), kurang religious. Sosial: bermusuhan dengan teman, memiliki masalah dengan keluarga. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesurupan yakni ketidakmampuan mengatasi stressor yang datang. Cara penanganan adalah dengan ruqyah, disiram dengan air daun bidara, bekam, diberi rajah atau penangkal, ke psikiater.

Menurut narasumber, kesurupan ada dua pemahaman yaitu: Pertama, kesurupan sebagai gejala *thought insertion* yakni adanya pikiran orang yang merasuk. Kedua kesurupan sebagai diagnosis yang dalam pemahaman masyarakat

awam dikenal dengan kesurupan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesurupan adalah reaksi konversi, kesurupan sebagai diagnosis yakni adanya distorsi atau salah persepsi pada individu. Orang-orang yang mengalami kesurupan biasanya akan mengalami perubahan. Penanganan penderita kesurupan dalam dunia medis: Diberi suntikan *tranquilaizer intramuskuler*, bila perlu dapat juga diberi *tranquilaizer* atau *pentotal intravena*, kemudian diberi psikoterapi suportif, dibiarkan, diberi *diazepam*. Aspek sosial budaya adalah salah satu faktor penyebab terjadinya kesurupan. Selain itu faktor sugesti juga mempengaruhi adanya fenomena kesurupan, sedangkan faktor pencetusnya adalah stres dan adanya keinginan untuk melarikan diri dari masalah. Kesurupan adalah resiko pertahanan diri yang gagal, karena menghindari tugas, namun dalam klasifikasinya kesurupan termasuk dalam kategori isolasi. Sedangkan untuk penderita, orang yang kesurupan memiliki kepribadian *immature*. Orang yang mengalami kesurupan memiliki kepribadian *histrionik*, sehingga cara menanggulangnya adalah menghilangkan sugesti ataupun kepercayaan yang dapat menimbulkan kecemasan.

Hasil dari *Dissosiatif Disorder Interview Schedule*, menunjukkan bahwa pada responden tidak terdapat kelainan secara fisik, tidak terdapat gangguan jiwa lain yang termasuk dalam gangguan disosiatif, kondisi emosi labil perasaan putus asa sehingga timbul keinginan untuk mati, dan perilaku bunuh diri berulang, serta tidak ada kontak dengan ritual mistis budaya dan pemujaan.

Kata Kunci: Stres, mekanisme pertahanan diri, kesurupan.

ABSTRACT**POSSESSION TRANCE AS SELF DEFENSE TO FACE STRESS**

Dwi Arum Sari
G0104017

Possession is a phenomenon which frequently happens and becomes an interesting topic in our society. Our surroundings generally tie this phenomenon with mystical things, while it actually is reflection of individual disability in solving problems. Possession is known in medical term as Possession Trance. It is defined as a turning point of conscience which is characterized by personal identity change, from the previous to the new one. Possession is one of self defense mechanism that exists in people with psychological disability. It basically is similar to other self defense mechanism; however, it differs in terms of symptoms and psychodynamics in which both aspects are influenced by tradition, belief, local custom and the treatment.

The objective of this research is to know about psychological and social aspects of people who experience possession, and to know how the possession trance is used as self defense to face stress. The method used in this research is a qualitative research method. Respondents are selected through *snowball* and *haphazard sampling*. There are 4 selected respondents with age ranging from 19-23 years old. Instruments used in data collecting are interview and observation. Besides, the research also uses *Dissociative Diagnostic Interview Schedule* which is a list of interview inquiry developed by Colin A. Ross in order to diagnose dissociative disorder. The data is analyzed through interactive analysis technique of Miles and Huberman.

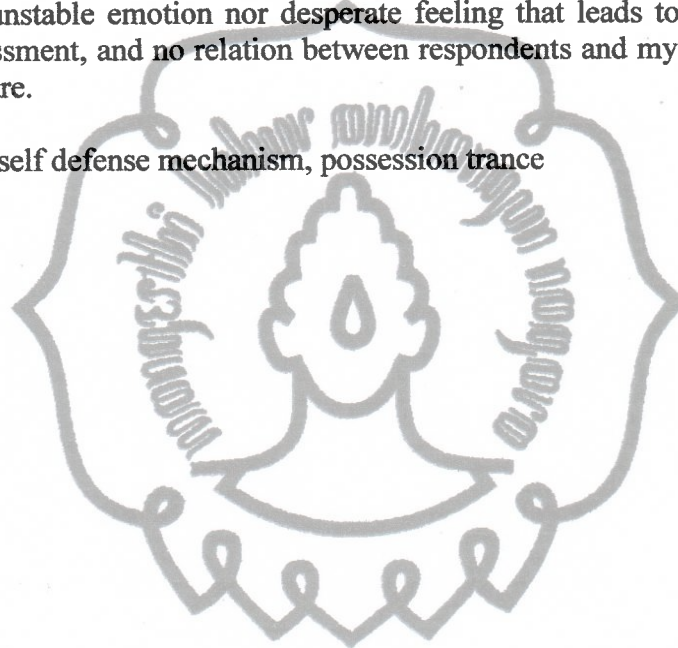
The data analysis shows that Possession trance in respondent is caused by overtiredness and stress, which facilitate the genie to possess. Possession trance is physically characterized by overtiredness, headache, sleep difficulty, and emotionally characterized by the failure to overcome the stressor which lead to uneasy feeling, irritability, and instability, sensitive, get offended and vexed easily, hidden resentment, under pressured feeling, inferiority, desperation which lead to suicide or recur suicide assessment. While spiritual characteristics shows ruffled manner in praying, less religious personality, social; being unsociable with friends, having problems with family. These summarize the factor causing possession trance that is the failure to overcome the stressor. The solutions are doing *ruqyah* (release possessed person from the genie by reading Quran), bathed in jujube water, doing *bekam* (cupping), *rajah* (painting parts of body with mystical symbol), and psychiatry counseling.

According to specialist, there are two perceptive about possession trance: first, possession trance as *thought insertion* symptom which refers to a possessed mind, second, possession trance as what people generally know. This research distinguishes possession trance as conversion reaction, possession trance as diagnose which means individual distortion or misperception. Possessed individual usually experience changing. They are treated medically by *intramuscular tranquilizer* injection or *intravenous tranquilizer* or *Pentothal*, then

by giving them supportive psychotherapy, leaving them alone, and giving them *diazepam*. Social culture is one factor that cause possession trance, other factor is the suggestive power in mind. Possession trance is also triggered by stress and eagerness to escape from life problem. Possession trance is recognized as a fail self defense risk since it is motivated by escaping responsibility; however, it is classified as isolation category, in which the patient has immature personality. Possession trance sufferer has a histrionic personality that they need to be treated by confiscating the suggestive power in mind or the belief which trigger anxiety.

Dissociative Diagnostic Interview Schedule shows that there is neither physical disorder found in respondents nor other dissociative psychological disorder, neither unstable emotion nor desperate feeling that leads to suicide or recur suicide assessment, and no relation between respondents and mystical ritual and devotion culture.

Keywords: stress, self defense mechanism, possession trance



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Stres	
1. Pengertian Stres	15
2. Etiologi Stres	17
3. Jenis-jenis Stres	19
4. Reaksi Terhadap Stres	19
5. Tahapan Stres	22
B. MEKANISME PERTAHANAN DIRI TERHADAP STRES	
1. Pengertian Mekanisme Pertahanan Diri terhadap Stres	25
2. Bentuk Mekanisme Pertahanan Diri	27
3. Kategorisasi Mekanisme Pertahanan Diri	38
C. KESURUPAN	
1. Pengertian Kesurupan	39

2. Sebab- Sebab Terjadinya Kesurupan	56
3. Dinamika Psikologis Penderita Kesurupan	58
4. Gejala- Gejala Kesurupan	58
5. Kepribadian Penderita Kesurupan	61
6. Ciri-Ciri Gangguan Disosiatif Berupa Kesurupan	62

BAB III METODE PENELITIAN

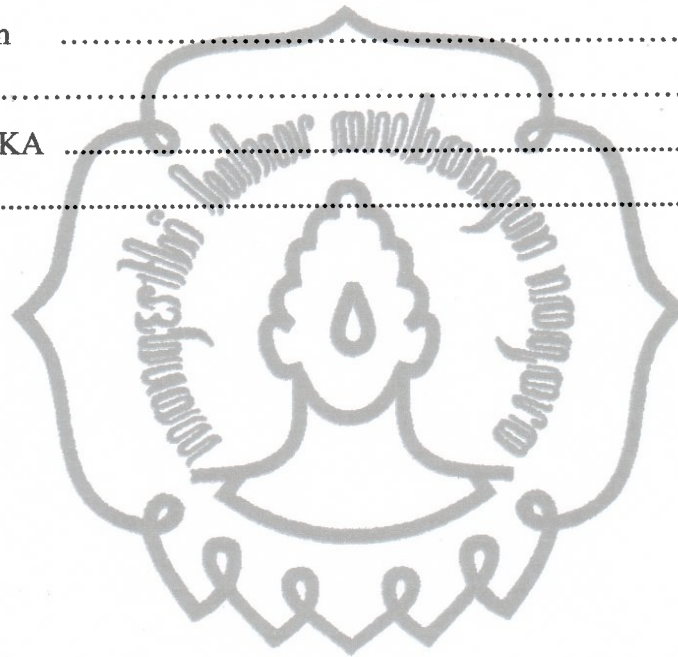
A. Desain Penelitian	66
B. Fokus Penelitian	67
C. Responden Penelitian	67
D. Metode Pengumpulan Data	68
E. Prosedur Pengumpulan data	69
1. Data Penelitian	69
2. Sumber Data Penelitian	69
3. Operasionalisasi Data Penelitian	70
4. Langkah-langkah Pengumpulan Data Penelitian	72
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data	73
G. Prosedur Analisis Data	76
1. Reduksi Data	77
2. Penyajian Data	78
3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan	78

BAB IV PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DESKRIPSI HASIL

PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

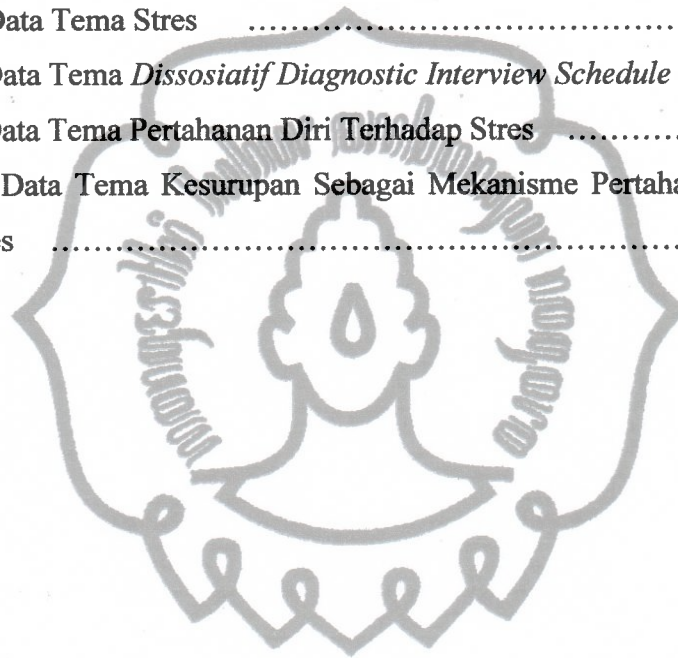
A. Persiapan Penelitian	82
B. Pelaksanaan Penelitian	84
C. Deskripsi Hasil Penelitian	87
1. Karakteristik Responden	87
2. Temuan pada Responden I	90
3. Temuan pada responden II	97
4. Temuan pada Responden III	106
5. Temuan Pada Responden IV	113
D. Analisis Data	118

E. Pembahasan	120
1. Identifikasi Kesurupan	121
2. Stres	127
3. <i>Dissosiatif Diagnostic Interview Schedule</i>	128
4. Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Stres	130
F. Kelemahan Penelitian	135
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	136
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	148



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi Mekanisme Pertahanan	39
Tabel 2. Perubahan istilah Histeria dalam PPDGJ	53
Tabel 3. Ciri-ciri gangguan Disosiatif Berupa Kesurupan	63
Tabel 4. Data Responden Penelitian	86
Tabel 5 Analisis Data Kesurupan	118
Tabel 6 Analisis Data Tema Stres	118
Tabel 7 Analisis Data Tema <i>Dissosiatif Diagnostic Interview Schedule</i> ...	119
Tabel 8 Analisis Data Tema Pertahanan Diri Terhadap Stres	119
Tabel 9. Analisis Data Tema Kesurupan Sebagai Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Stres	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Kinerja Manusia	16
Gambar 2. Model Diaktesis stres	18
Gambar 3. Tahapan Stres	23
Gambar 4. Prosedur Pengumpulan Data	73
Gambar 5. Triangulasi Sumber Penelitian	75
Gambar 6. Proses Analisis Kesurupan Sebagai Pertahanan Diri Terhadap Stres berdasarkan Model Interkatif Miles dan Huberman	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara	148
Lampiran 2. Hasil Wawancara	167
Lampiran 3. DDIS	214
Lampiran 4. Hasil Wawancara Ahli	267

